

Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya

Bahroin Budiya,

Universitas Islam Malang, Indonesia
e-mail: bahroinbudiya@unisma.ac.id

Submitted: 03-02-2021

Revised : 11-03-2021

Accepted: 23-05-2021

ABSTRACT. *In teaching and learning activities, there are two things that determine whether or not a teaching and learning process is carried out, namely class management and managing itself. The two things are interdependent. Students can study well, in a reasonable atmosphere without pressure and in conditions that stimulate learning. To create an atmosphere that fosters passion for learning, improves student learning achievement, and allows teachers to better guide students in learning, adequate classroom management is needed. Therefore, researchers are interested in taking the title of research on the effectiveness of classroom management in increasing learning activities at SD Ta'miriyah Surabaya. This study and discussion aims to: 1) Describe effective classroom management in terms of room management in increasing learning activities. 2) Describe effective classroom management in terms of student management in increasing Islamic Education learning activities. 3) Describe the inhibiting factors in class management to increase learning activities. In the current pandemic era, many schools have closed, causing learning through courage or learning from home. Therefore, the researchers took the title regarding classroom management during this pandemic*

Keywords: *Pandemic, Management of Education, Managing Classroom*



How to Cite

Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (1), 50-54. doi:

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru adalah sebagian besar terjadi dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran (Kartiko & Azzukhrufi, 2019; Mariana & Permadi, 2020).

Dalam kelas seluruh aspek pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dan sumber belajar dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas, oleh karena itu selayaknya kelas di manajemen dengan baik dan professional (Nurulloh et al., 2020)

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang paling sering di diskusikan oleh penulis professional dan oleh para pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Mengapademikian? Jawabnya sederhana. Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran efisien dan menggunakan mereka dapat belajar (Chalim et al.,

2020; Rony, 2021). Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama dan paling sulit bagi guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik.

Pengertian manajemen menurut profesor Oey Liang Lee adalah ilmu dan seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi manusia dengan bantuan alat-alat sehingga dapat mencapai tujuan (E Mulyasa, 2016; Sinambela, 2016).(Rohani. A, 2004)

Pengelolaan kelas adalah berbagai kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seorang guru agar mampu mengelola kelas dengan baik supaya tujuan pembelajaran kita tercapai serta kita dapat mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar dan mengajar (Nawawi, 1988). Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hal lain juga ikut pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri pada lingkungannya. Dengan masalah yang telah bukan rahasia umum itu maka peneliti menarik kesimpulan untuk lebih membuka lagi mengenai judul yang akan kami bahas yaitu "Manajemen Pengelolaan kelas di masa pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya" yang mana di dalamnya terdapat beberapa masalah-masalah pengelolaan kelas, untuk lebih jelasnya akan peneliti paparkan di dalam Pembahasan yaitu pada Bab Selanjutnya.

METODE

Dalam penelitian dengan judul Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi Di SD Ta'miriyah Surabaya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi kasus. Metode kualitatif sendiri menurut (Lexy J, 2011; Suharsimi, 2010) "*Any Investigation which does not make use of statistical procedures is called 'qualitative' now days, asif this were a Quality labelin it self.*" metode kualitatif menekankan pada pengamatan fenomena lingkungan sekitar dan meneliti substansi makna dari fenomena tersebut. Metode ini dilakukan dengan sebuah observasi atau dokumentasi (berupa angka atau jurnal pembelajaran siswa. Peneliti merasa dengan menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti akan mendapatkan informasi dan data dari berbagai sumber sebagai bahan pembuatan laporan. Penelitian kualitatif dirasa lebih memudahkan peneliti untuk dapat mencari hasil penyelesaian dari masalah yang diangkat dalam penelitiannya yang terjadi di lapangan.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengelolaan kelas yang terjadi pada masa pandemi seperti saat ini. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak bisa terjadinya proses pembelajaran secara tatap muka. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai subyek adalah pendidik yang ada di SD Ta'miriyah Surabaya. Peneliti mengawali penelitian dengan menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dalam proses Wawancara kepada narasumber yang terlibat. Proses wawancara akan dilakukan ditempat belajar kelompok para siswa. Semua informasi yang peneliti dapatkan dari hasil proses wawancara telah mendapat izin dari narasumber. Serta agar tidak kehilangan informasi dari narasumber, peneliti merekam dengan perekam suara dan dijabarkan dalam bentuk tertulis.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan adalah dengan cara. Observasi. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan yang berlangsung untuk mencukupi kebutuhan penelitian. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pendidik sebagai narasumber utama. Dokumentasi diperlukan untuk menunjang kelengkapan data yang digunakan untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang menjadi pokok masalah. Saat ini dokumentasi tidak hanya dapat berupa dokumen, namun juga dapat dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang (kamera hp dan perekam suara).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Dari Penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi seputar manajemen dalam pengelolaan kelas di masa pandemic ini di salah satu lembaga pendidikan yang akan kami jadikan tempat observasi untuk mendapatkan data yang real.

Hasil penelitian ini berupa pernyataan langsung dari narasumber yang kami wawancarai. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal – hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Wina, 2006, 2015).

Guru sebagai pemegang kunci utama pembelajaran harus bisa mengelola dengan baik. Peran guru tidak hanya membuat rencana pembelajaran, menyampaikan materi dan memberi nilai pada siswa saja, tetapi guru harus membangun nilai-nilai pada siswa nya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan, sebelum memulai pelajaran guru merancang kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan, model apa yang akan digunakan, dan strategi apa yang cocok digunakan (Ismail et al., 2020; Ma`arif, 2017).

Dalam masa pandemic seperti saat ini pada kebanyakan lembaga pendidikan pembelajaran dilakukan secara daring atau work from home. Disini guru tetap menjalankan pembelajaran sesuai dengan manajemennya. Namun dalam masa pandemic ini yang digunakan yaitu aplikasi zoom dan google meet. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru melaksanakan beberapa langkah yaitu :

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan yaitu setiap hari sabtu guru membagi jurnal mingguan sesuai dengan RPPnya kepada wali murid. Jurnal mingguan itu dibagikan pada hari sabtu atau minggu. Jurnal mingguan itu isinya berupa materi yang akan diajarkan oleh guru dalam satu minggu ke depan.

Selain jurnal mingguan, sebelum memulai pembelajaran keesokan harinya juga ada jurnal harian yang dibagikan satu hari sebelum pembelajaran. contohnya seperti : ketika hari senin guru juga membagi jurnal harian. Jurnal harian itu jurnal yang terdiri dari link zoom atau google meet dan materi berupa ppt apa saja yang akan diajarkan pada hari senin itu.

Tidak hanya ppt, namun ada juga latihan soal berupa link atau sesuai dengan bupena apa saja yang akan dikerjakan untuk siswa. Untuk kelas atas di Sd Ta'miriyah, mulai kelas 3-6 menggunakan google classroom yang isinya berupa tugas. Jadi selain guru membagi di jurnal harian, guru juga memberikan tugas di google classroom.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari senin sampai jum'at pada pukul 07.15. yang dilaksanakan melalui aplikasi zoom atau google meet. Di SD Ta'miriyah ini Sebelum memulai pembelajaran diawali dengan doa. Yang mana doa dipimpin langsung oleh Tim guru mengaji bukan wali kelas.

Setelah doa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar peserta didik, bisa diselengi menyanyi untuk kelas bawah selanjutnya memberikan materi yang sesuai dengan jadwal mata pelajarannya. Dari narasumber yang saya wawancarai ini materi diberikan berupa ppt dan dibagikan di google classroom, untuk latihan soal bisa melalui google form ataupun melalui bupena. Untuk bupena sendiri bisa dikerjakan di bukunya langsung kemudian difotokan dan dikirim ke google classroom.

Jadi guru bisa mengambil nilainya dari google classroom itu dan diberi timbal balik melalui email anak didik tersebut, agar anak didik dapat mengetahui secara langsung hasilnya. Kemudian guru memasukkan nilainya di daftar nilai.

Dalam system pengelolaan kelasnya dalam masa pandemic seperti ini guru harus bisa membawa peserta didik untuk tetap nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Mungkin guru bisa memberikan tampilan ppt dengan isi yang tidak monoton, seperti diberi gambar atau music, video (youtube). Tidak lepas dari itu semua, guru juga memberikan ice breaking berupa permainan atau kuis Tanya jawab untuk mengingat kembali materi sebelumnya sesuai dengan K13. Dan masuk kepada materi yang akan diajarkan saat ini.

Ketika peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, guru bisa memberikan sebuah reward atau penghargaan berupa kata-kata, tepukan dan juga mengumpulkan bintang.

Evaluasi

Beberapa terdapat kendala yang ada dalam pembelajaran daring ini yaitu

Jaringan/ sinyal

Ketika terdapat kendala jaringan pada guru, guru harus bisa mencari jaringan yang bagus agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Untuk kendala dalam jaringan pada siswa, jika terjadi sekali guru bisa memaklumi. Jadi guru harus memahami ketika tidak dapat mengikuti zoom atau google meet sekali. Namun untuk tugas harus tetap dikumpulkan dalam jangka waktu satu hari.

Tablet atau smarthphone yang kurang memadai.

Maksudnya yaitu tablet atau smartphone ini digunakan bersamaan dengan anggota keluarga lainnya yang sedang belajar juga atau juga bisa kebetulan satu sekolahan. Dan Alhamdulillah untuk fasilitas di Sd Ta'miriyah sudah cukup memadai.

Peserta didik yang kurang focus dalam pembelajaran.

Saat peserta didik kurang focus dalam pembelajaran, maka guru akan menegur peserta didik tersebut dengan menanyakan materi yang baru saja diberikan oleh guru.

Selain itu guru juga memberikan masukan kepada siswa sesuai dengan persetujuan siswa. Tidak hanya guru saja yang memutuskan, tetapi sesuai dengan kesepakatan bersama. Contohnya seperti : tiap kelas terdiri dari 28 anak, kemudian guru mengelompokkan menjadi 7 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang yang didalamnya terdapat ketua yang mengkoordinir jalannya pembelajaran melalui zoom.

Jadi ketika salah satu anggota kelompok ada yang belum mengikuti zoom atau google meet maka ketua kelas tersebut yang menghubungi dan bertanggungjawab kepada peserta didik tersebut. Terakhir guru juga melaksanakan evaluasi pada tiap harinya, setelah pembelajaran berlangsung, selain itu guru juga melakukan rapat koordinasi mengenai pembelajaran yang lebih baik dan efektif lagi.

Beberapa peserta didik kelas bawah tidak dapat didampingi oleh wali murid. Jadi ketika pembelajaran berlangsung wali murid turut serta mendampingi peserta didik dalam belajar, apabila beberapa wali murid tidak dapat mendampingi mungkin bisa oleh kakanya. Namun jika tidak bisa maka guru memakluminya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Pengelolaan Kelas Di SD Ta'miriyah. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran daring memberikan dampak negative dan positif. Dampak negatifnya yaitu pembelajaran kurang efektif karena tidak tatap muka secara langsung. Dampak positifnya murid akan lebih memahami media E-learning. Pembelajaran dilakukan melalui zoom, google meet dan juga google classroom. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan manajemennya terdiri dari

perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Materi disampaikan melalui ppt. dapat berupa gambar dan juga video maupun music. Guru juga memberikan ice breaking berupa permainan ataupun kuis Tanya jawab agar dapat membuat peserta didik nyaman dalam pembelajaran. Pada kelas bawah (kelas 1-3) pembelajaran harus didampingi oleh wali murid agar berjalan dengan baik. Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika guru dapat menentukan metodenya yang sesuai dengan peserta didik. Karena metode pembelajaran daring yang banyak disukai yaitu video, gambar, isi materi tidak monoton.

BIBLIOGRAPHY

- Chalim, S., Sujono, G., & Usman, F. (2020). Trend Analysis Based Educator Planning. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 273–284. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.683>
- E Mulyasa. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter* (5th ed.). Bumi Aksara.
- Ismail, S., Zahrudin, M., Ruswandi, U., & Erihadiana, E. (2020). The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 389–405. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.823>
- Kartiko, A., & Azzukhrufi, jaya R. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro'atul Ulum Paciran. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 207–226. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.351>
- Lexy J, M. (2011). *Metodologi penelitian Kualitatif* (29th ed.). Rosdakarya.
- Ma'arif, M. A. (2017). Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji. *ISTAWA*, 2(2), 35–60.
- Mariana, W., & Permadi, B. A. (2020). Pengembangan Buku Ajar Berbasis HOTS Dimensi Taksonomi Bloom Tema 8 Subtema 1 Kelas 4. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 9–18. <http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/105>
- Nawawi, H. (1988). *Administrasi pendidikan*. Haji Masagung.
- Nurulloh, A., Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Maarif, M. A. (2020). THE ROLE OF THE HEAD OF MADRASAH'S POLICY IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 334–346. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.963>
- Rony. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character Building Students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia / Lijan Poltak Sinambela; editor, Suryani* (ed. 1 cet. 1). Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Teori dan Praktek* (14th ed.). Rineka Cipta.
- Wina, S. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Psoses Pendidikan* (11th ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Wina, S. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (6th ed.). Kencana Prenada Media Group.